

Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Pantai Trikora di Kabupaten Bintan

Siska Pratiwi, Adji Suradji Muhammad, Dian Prima Safitri

Siska.pratiwi8596@gmail.com

Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim

Raja Ali Haji

ABSTRAK

Kabupaten Bintan merupakan daerah yang memiliki banyak potensi pariwisata, salah satunya yaitu objek wisata Pantai Trikora yang memiliki keindahan alam. Dengan adanya potensi tersebut pemerintah terutama Dinas Pariwisata melakukan pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata ini dilakukan agar menjadikan wisata maju dan berkembang kearah yang lebih baik dari segi kualitas sarana dan prasana, menjadi destinasi yang diinginkan, serta bermanfaat baik bagi masyarakat sekitar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata Pantai Trikora di Kabupaten Bintan. Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memaparkan secara ilmiah dari hasil yang diperoleh dari lapangan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan yaitu strategi organisasi dan strategi kelembagaan dimana strategi organisasi ditandai dengan terwujudnya visi dan misi Dinas Pariwisata seperti melakukan promosi baik di dalam negeri maupun di luar negeri, bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait, meningkatkan aksesibilitas dan meningkatkan fasilitas untuk mendukung daya tarik wisata. Sedangkan untuk organisasi kelembagaan ditandai dengan adanya komitmen-komitmen yang terdapat didalam rencana pembangunan jangka menengah daerah.

tersebut berjalan sesuai dengan apa yang tertuang dalam rencana

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan Pariwisata

ABSTRACT

District Bintan is an area that has many tourism. One of the Trikora beach which has the beauty. With this potential, the government, especially the Tourism Office, will develop tourism. The development of tourism aimed to make progress and develop tourism in a better direction in terms of quality of infrastructure, into the desired destination, and makes for lokal communities.. The purpose of this research is to find out the strategy of the Tourism Office in developing Trikora Beach attractions. The method used is descriptive with a qualitative approach that describes scientifically the results obtained from the field through observation, interview and documentation techniques. The results of this study indicate that the strategy undertaken by the Bintan Regency Tourism Office is organizational strategy and institutional strategy where the organization's strategy is characterized by the realization of the Tourism Office's vision and mission such as conducting promotions both domestically and abroad, working with related parties , improve accessibility and improve facilities to support tourist attraction. As for the organization of institutionalization, it is marked by the presence of commitments in the mid-term regional development plan.

Keywords: *Strategy, Tourism development*



PENDAHULUAN

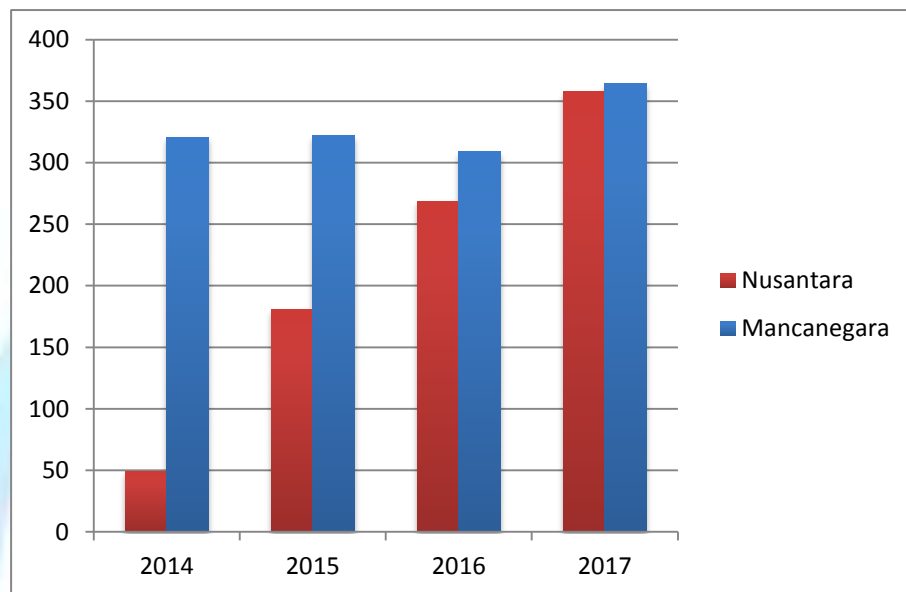
Undang-undang otonomi daerah memberikan angin segar bagi berbagai pemerintah daerah untuk dapat memajukan daerah masing-masing dengan berbagai potensi yang ada. Salah satu wujudnya beberapa kepala daerah mulai menawarkan potensi daerah sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dan secara lebih luas diharapkan dapat memenuhi kebutuhan. Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu program pemerintah yang dapat menambah pemasukan devisa yang besar dalam rangka menunjang berhasilnya pembangunan nasional. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa pariwisata mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional yaitu sebagai penghasil devisa dan meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan, memperkokoh persatuan dan kesatuan, serta budaya bangsa.

Hal ini nampak dari keseriusan berbagai daerah dalam mengelola sektor pariwisata dengan tujuan supaya menjadi satu tujuan kunjungan wisata internasional dan mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat begitu pula dengan daerah Kabupaten Bintan. Kabupaten Bintan merupakan daerah yang memiliki banyak potensi kepariwisataan dari Sumber Daya Alam (SDA), hingga seni dan budaya. Keberhasilan pembangunan sektor pariwisata merupakan salah prioritas utama dalam mempercepat pembangunan daerah. Potensi pariwisata di Kabupaten Bintan tersebar di beberapa wilayah utara dan timur pulau Bintan. Dengan potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Bintan membuat banyak

wisatawan mengunjungi Kabupaten tersebut untuk menikmati keindahan alamnya.

Hal ini dapat dilihat pada grafik I.1 sebagai berikut :

Grafik I.1 Kunjungan Wisatawan



Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kab. Bintan tahun 2017

Dari beberapa potensi yang kaya akan sumber daya alam terdapat beberapa potensi yang sangat diunggulkan di Kabupaten Bintan salah satunya yaitu Dugongg Trikora *Beach*. Pantai ini terletak di Desa Malangrapat, Kecamatan Gunung Kijang Bintan. merupakan salah satu wisata yang semakin ramai dikunjungi para wisatawan, baik lokal maupun mancanegara, Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan merenovasi dan melengkapi pantai ini dengan berbagai macam fasilitas penunjang yang dapat memanjakan para pengunjung. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Pantai Trikora di Kabupaten Bintan “. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah Untuk

mengetahui strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata Pantai Trikora di Kabupaten Bintan.

Hasil penelitian ini dia diharapkan dapat member manfaat dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan keilmuan ilmu administrasi Negara secara umum dan diharapkan mampu memberi kontribusi dalam pengimplementasian pengembangan wisata Pantai Trikora di Kabupaten Bintan, serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terdapat betapa pentingnya suatu daerah untuk mengembangkan pariwisata sehingga mampu meningkatkan perekonomian suatu daerah.

BAHAN DAN METODE

Menurut Chandler (Rangkuti, 2006:3) strategi adalah rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. . Kotten (Salusu, 2015:105) membagi strategi berdasarkan tipenya sebanyak 4 tipe. Adapun tipe-tipe strategi adalah sebagai berikut: strategi organisasi, strategi program ,strategi pendukung sumber daya, strategi kelembagaan. Menurut Swarbrooke (Siam,2015), dalam pengembangan pariwisata diperlukan aspek-aspek untuk mendukung pengembangan tersebut.Adapun aspek-aspek yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Aspek atraksi

Aspek ini merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan daerah wisata tersebut yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung kesuatu tempat tujuan wisata

diantaranya ialah benda-benda yang terdapat di alam yang dapat dilihat pada destinasi wisata seperti keadaan alam, bentuk tanah dan pemandangan, hutan, flora dan fauna, hasil ciptaan manusia (*man made supply*), yaitu *historical* (sejarah), *cultural* (budaya) dan *religious* (agama).

2. Aspek aksesibilitas

yaitu akses menuju destinasi pariwisata. Akses yang bersifat fisik maupun non fisik untuk menuju suatu destinasi merupakan hal penting dalam pengembangan pariwisata. Aspek fisik yang menyangkut jalan, kelengkapan fasilitas, transportasi umum. Aspek non fisik yang juga merupakan faktor penting dalam mendukung aksesibilitas secara keseluruhan, dapat berupa keamanan sepanjang jalan, dan waktu tempuh dari tempat asal menuju ke destinasi.

3. Aspek fasilitas

Dalam pengembangan sebuah objek wisata dibutuhkan adanya fasilitas yang berfungsi sebagai pelengkap dan untuk memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan yang bermacam-macam. Pada intinya, fungsi fasilitas haruslah bersifat melayani dan mempermudah pengunjung atau wisatawan yang dilakukan dalam rangka mendapat pengalaman rekreasi. Fasilitas juga menjadi daya tarik apabila penyajiannya disertai dengan keramahan yang menyenangkan wisatawan, dimana keramahan dapat mengangkat pemberian jasa menjadi suatu atraksi wisata.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan strategi pengembangan pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan Lokasi penelitian ini berada Bintan, tepatnya di Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan dan Dugongg *Trikora Beach* atau Pantai Dugong. Alasan peneliti mengambil tempat ini karena Dugongg *trikora Beach* atau pantai *trikora* ini adalah milik pemerintah.

Informan dalam penelitian ini terdiri Anggota DPRD Komisi II Kabupaten Bintan, Ketua Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan, Kapala Bidang Pengembangan Wisata, Kepala Bidang Pemasaran wisata, Kepala Desa Malangrapat, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Pengelola Pantai *Trikora*, Karang taruna Desa Malangrapat serta Wisatawan. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011:241). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui metode triangulasi yaitu terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL

Analisis pengamatan lingkungan pantai

Pantai *Trikora* merupakan salah satu objek wisata dari sekian banyak objek wisata yang ada di Kabupaten Bintan. Letak Pantai *Trikora* Secara administratif terletak di desa Malangrapat, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut

dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan Pantai Trikora layak untuk dijadikan salah satu tujuan wisatawan baik itu wisatawan local maupun wisatawan mancanegara. Hal ini disebabkan karena pantai trikora ini memiliki banyak spot-spot untuk bersantai, spot berfoto untuk mengabadikan momen, selain itu Pantai Trikora ini juga sudah memadai dari segi sarana dan prasarana seperti kamar bilas, wc dan musholla

Strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata Pantai Trikora

Dalam pengembangan objek wisata harus mempunyai strategi perencanaan pembangunan yang baik, sehingga mampu memberikan dampak yang positif bagi pengembangan objek wisata tersebut. Pengembangan pariwisata tidak terlepas dari peranan Dinas Pariwisata. Berbagai faktor penting perlu dilihat serta dilaksanakan demi tercapainya rencana pengembangan dan pembangunan yang tepat sasaran dan berkelanjutan, seperti perencanaan yang matang, strategi yang tepat guna dan sasaran, pembenahan objek wisata, fasilitas, pelayanan hingga promosi atau pemasaran pariwisata. Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Pasal 1 ayat 10 yang berbunyi “ Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan keamanan”. Banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi terutama jika tidak didukung oleh swasta sekitar tempat wisata tersebut. Disinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang dilaksanakan pengembangan di sektor wisata. Sektor wisata

memerlukan suatu strategi yang dengan pola pengembangan wisata yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal. Di dalam memajukan sektor pariwisata di tingkat daerah peran pemerintah daerah sebagai motor penggerak dan selanjutnya memberikan kewenangan penuh kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan dalam menentukan strategi-strategi pengembangan objek wisata. Semua strategi harus di kerahkan termasuk pengawasan dalam pelaksanaan pengembangan wisata.



PEMBAHASAN

1. Aspek Atraksi (*attraction*)

Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan berperan dalam mengembangkan segala sesuatu yang menjadikan daya tarik dari suatu kawasan wisata dan terdapat di daerah tujuan wisata tersebut serta menjadi dasar wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata. Daya tarik pariwisata merupakan suatu tempat yang memiliki keunikan dan memiliki ciri-ciri khas seperti keindahan alam dan kebudayaan. Wisata Pantai Trikora memiliki potensi yang cukup besar sebagai tempat tujuan wisata. Potensi alam yang mempesona, di sertai bebatuan besar di

pesisir yang menyerupai prasasti. Berdasarkan hasil penelitian Dinas Pariwisata sudah berperan dalam mengembangkan kawasan wisata Pantai Trikora yaitu dijadikan objek wisata terbuka dalam hal ini memprioritaskan kawasan Pantai Trikora untuk kalangan menengah kebawah walaupun ada juga kalangan menengah ke atas yang berkunjung.

Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan mengendalikan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisata di Kabupaten Bintan salah satunya adalah memberikan informasi mengenai hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Dinas Pariwisata telah mempromosikan objek wisata dengan menggunakan fasilitas *website* resmi yang dikelola oleh Dinas Pariwisata yaitu *Bintan Tourism* serta menggunakan media sosial seperti *Facebook, Twitter dan Instragram*. Pemasaran pariwisata dengan menggunakan media sosial dapat menjadi salah satu faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. *Facebook, twitter, atau instragram* adalah bagian dari kekuatan teknologi yang dapat memberikan kemudahan bagi para konsumen dengan menjadi faktor pendorong bagi mereka untuk melakukan perjalanan wisata. Selain menggunakan fasilitas digital Dinas Pariwisata juga mengikuti pameran baik di luar negeri mau dalam negeri. Selain melakukan promosi Dinas Pariwisata juga melakukan hubungan kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait seperti Gerakan Pesona Indonesia (GENPI) dan Insan Pariwisata Indonesia (IPI).

Aspek aksesibilitas (*accebility*)

Aktivitas banyak tergantung pada transportasi dan kemonukasi kerana faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan seseorang dalam

melakukan perjalanan kepariwisataan. Unsur terpenting dari aksesibilitas adalah transportasi, terminal, stasiun dan bandara Transportasi merupakan sarana pokok dalam industri pariwisata. Sesuai dengan fungsinya, transportasi adalah sarana untuk mempercepat dan mempermudah seseorang dalam mencapai suatu tempat yang diinginkan, bahkan suatu objek yang jauh berada di Negara orang pun dapat ditempuh dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini senada dengan apa yang di ungkapkan oleh Angga Pradikta (Maisara,2018) bahwa tingkat aksesibilitas yang mudah memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang ingin berkunjung ke suatu objek wisata karena letak yang mudah dijangkau.

Untuk wisata Pantai Trikora sudah mempunyai akses yang cukup memadai. Kemudahan dalam mencapai objek wisata Pantai Trikora seperti kemudahan transportasi umum, jalan yang layak, jenis transportasi yang dapat melintas menuju wisata. Ketersediaan jalan sudah mampu mendukung arus pergerakan serta kendaraan dimana jalan yang ada sudah beraspal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Ulan dia mengatakan kekurangan dari Pantai Trikora itu terletak pada penerangan jalan selain itu juga belum adanya angkutan khusus untuk jalur Trikora. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk aksesibilitas objek Pantai Trikora dari segi jalan cukup memadai sedangkan untuk listrik dan internet masih kurang. Di harapkan untuk kedepannya Dinas Pariwisata dapat melakukan pengembangan dan pemantapan jauh lebih baik mengenai hal tersebut.

Aspek fasilitas (*amenities*)

Fasilitas merupakan sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan yang disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan pariwisata dalam menikmati produk wisata yang ditawarkan. Orang melakukan perjalanan ke suatu tempat karena ada beberapa pertimbangan, salah satunya karena ketersediaan fasilitas yang lebih lengkap di tempat tujuannya. Kebutuhan akan fasilitas sosial ekonomi akan berfungsi memberikan pelayanan kepada pengunjung dan masyarakat setempat untuk melakukan aktifitas ekonomi yang dapat dikembangkan dalam kawasan wisata, sehingga mendukung kegiatan pariwisata di masa yang akan datang termasuk menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Menurut Bukart dan Medlik (Maisara,2018) fasilitas bukanlah merupakan faktor utama yang dapat memstimulasi kedatangan wisatawan ke suatu destinasi wisata, tetapi ketiadaan fasilitas dapat menghalangi wisatawan dalam menikmati atraksi wisata.

Pada intinya, fungsi fasilitas haruslah bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktifitas pengunjung yang dilakukan dalam rangka mendapatkan pengalaman rekreasi. Di samping itu, fasilitas dapat pula menjadi daya tarik wisata apabila penyajiannya disertai dengan keramahtamahan yang menyenangkan wisatawan. Berdasarkan program induk pembangunan kepariwisataan daerah Kabupaten Bintan untuk Trikora sendiri arah kebijakannya dibidang fasilitas yaitu pengembangan pariwisata (pusat informasi wisata, akomodasi, rumah makan, pusat cendramata) untuk mendukung pertumbuhan kegiatan wisata dan kelancaran aktifitas wisatawan sedangkan untuk strateginya yaitu Perencanaan, pengembangan dan penetapan regulasi dalam rangka

pengembangan fasilitas pariwisata untuk mendukung kepariwisataan hal ini kan dilakukan dalam waktu jangka panjang. Selain itu berdasarkan hasil observasi untuk fasilitas yang ada di Pantai Trikora sendiri sudah memadai. Adapun fasilitas yang ada di Pantai Trikora seperti wc, kamar bilas, pondok prangginang, mushola dan tempat parkir.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk pengembangan wisata Pantai Trikora adalah strategi organisasi (*corporate strategy*) dan strategi kelembagaan (*institutional strategy*). Menurut Kotten (Salusu, 2015-105) strategi organisasi (*corporate strategy*) ini merupakan strategi yang berkaitan dengan perumusan misi, tujuan nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Dalam tipe ini yang dihasilkan tidak terlepas dari upaya-upaya yang dilakukan oleh suatu instansi atau organisasi dalam mewujudkan visi misi organisasinya. Strategi ini biasanya dapat dilihat dari program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu instansi atau pemerintah. Sedangkan strategi kelembagaan (*institutional strategy*) ini mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi. Dalam strategi ini sangat mementingkan aspek pengembangan dan pemberdayaan organisasi. Strategi kelembagaan merupakan suatu strategi yang menyangkut masalah aturan , tanggung jawab serta kewenangan yang dimiliki suatu organisasi. Dalam strategi kelembagaan ini, kekuatan strategi dari suatu organisasi terhadap suatu masalah terletak pada bagaimana organisasi tersebut dapat memanfaatkan semaksimal mungkin unsur-unsur kelembagaan (aturan, SOP, tanggung jawab serta kewenangan) yang dimilikinya untuk dapat

mendukung pelaksanaan dari suatu kegiatan. Adapun aspek-aspek yang dapat dilihat dari strategi kelembagaan ini adalah komitmen-komitmen yang terdapat didalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan penulis terkait Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangann Wisata Pantai Trikora di Kabupaten Bintan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Sudah berjalan sesuai dengan apa yang tertuang didalam rencana strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan. Selain itu juga dapat disimpulkan berdasarkan aspek-aspek pengembangan pariwisata yaitu sebagai berikut :

1. Dalam aspek atraksi atau daya tarik diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam membaganan daya tarik wisata dengan berbasis alam,budaya dan khusus,intensif,pameran,dan even untuk meningkatkan daya saing. Selain itu juga untuk meningkatkan daya tarik Dinas Pariwisata malakukan promosi melalui media sosial dan bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait seperti Gerakan Pesona Indonesia (GENPI) dan Insan Pariwisata Indonesia (IPI).
2. Dalam aspek aksesibilitas. Diketahui bahwa Dinas Pariwisata telah berupaya untuk melakukan pengembangan dan pemantapan jaringan dan transportasi dalam mendukung pengembangan objek wisata pantai Trikora.

3. Dalam aspek fasilitas. Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam aspek ini yaitu dengan meningkatkan kualitas fasilitas umum guna untuk mendukung pengembangan objek wisata Pantai Trikora.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Moleong, J Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oliver, Sandra. 2006. *Strategi Publik Relations*. London: PT Gelora Aksara Pratama
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi (dilengkapi dengan metode R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal dan skripsi:

- Santosa, Eren Dea, dkk. (2015). *Pengembangan objek pariwisata sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi lokal (studi kasus objek wisata banyu biru di kabupaten pasuruan)*, volume 3 no 1,
- Saputri, Febriana. (2014). *Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengoptimalkan Objek Wisata Cagar Budaya Bukit Kerang Di Kabupaten Bintan*, volume 2 no 3
- Siam, Nurbaiti Usman. (2015). *Peranan dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten lingga dalam pengembangan objek wisata*, volume 8 no 4
- laksana Praditiya, Budi, dkk. (2015). *Strategi Pemasaran Pariwisata Kota Surakarta Melalui City Branding (studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surakarta)*, volume 3 no 1

Wardani, Ratika Yana .(2013). “*Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Tanjungpinang (studi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang)*”, Skripsi Sarjana pada Fisip UMRAH

Maisarah. (2018). “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Temburun di Kabupaten Anambas*” Skripsi Sarjana pada Fisip UMRAH

Dokumen:

Undang-undan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataa

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan 2017

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2017

Renstra Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan Periode 2016-2021

